

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Citra Ayu Lidiyawati, Andi Kartika

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang, Indonesia

Author Corresponding:
Citra Ayu Lidiyawati

Abstract.

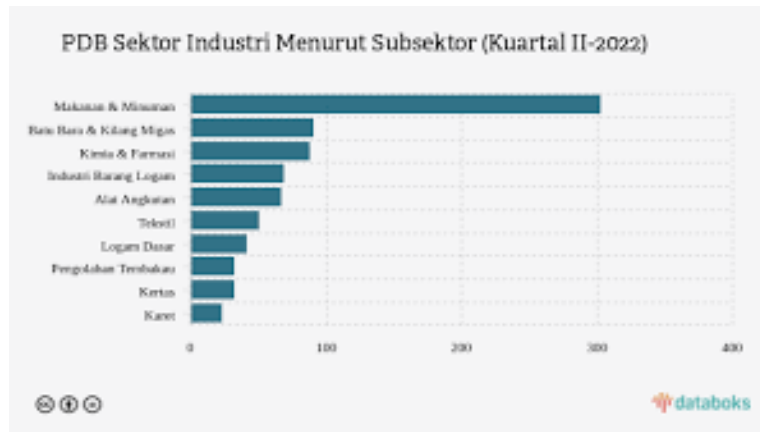
Financial reports are a source of information regarding the condition and performance of a company for external parties. Such information concerns the financial position, performance and changes in financial position of a company and is useful to a large number of users in making economic decisions. One important element in the financial statements used to measure management performance is profit. The objects that are the research material are companies that are included in the category of manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2022 period. The population in this study are all manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sample is a subsection or selected member of the population. This study uses a purposive sampling technique. The results of this study are that independent Commissioners have an effect on earnings management, Managerial Ownership has an effect on earnings management, Leverage has an effect on earnings management, Profitability has an effect on earnings management in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector.

Keywords: *Independent Commissioner, Managerial Ownership, Leverage, Profitability, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba (Yuliani Almalita, 2017). Namun demikian, seringkali manajemen perusahaan termotivasi untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri seperti melakukan manajemen laba (Cindy Felicya & Paulina Sutrisno, 2019).

Beberapa faktor yang diindikasikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Pertama Komisaris Independen, dewan komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan pihak manajemen. Keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan agar memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Friska Firnanti, 2017).



Gambar 1.1 Grafik PDB Sektor Industri tahun 2022

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) sektor industri mencapai Rp877,82 triliun pada kuartal II-2022. Nilai tersebut persentasenya mencapai 17,84% dari total PDB yang nilainya Rp4,29 triliun pada periode sama. Adapun pada kuartal II-2022 subsektor makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar PDB sektor industri, yakni mencapai Rp302,28 triliun (34,44%). Setelahnya ada subsektor pengolahan batu bara dan pengilangan migas sebesar Rp90,29 triliun (10,29%), industri kimia dan farmasi sebesar Rp87,39 triliun (9,96%), industri barang logam sebesar Rp68,82 triliun (7,84%), subsektor alat angkutan sebesar Rp66,75 triliun (7,6%). Kemudian industri tekstil dan pakaian jadi berkontribusi sebesar Rp50,67 triliun (5,77%), logam dasar sebesar Rp41,3 triliun (4,71%), pengolahan tembakau sebesar Rp32,31 triliun (3,63%), industri kertas sebesar Rp31,87 triliun (3,63%), serta industri karet sebesar Rp22,81 triliun (2,6%). Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman sebagai kontributor tertinggi dalam perolehan laba, hal tersebut didorong oleh komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage dan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk kembali membahas faktor fundamental yang mempengaruhi laba perusahaan. Dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Oleh karena itu penulis tertarik untuk kembali membahas faktor fundamental yang komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage dan profitabilitas mempengaruhi manajemen laba dengan mengambil sampel perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang merupakan perusahaan dengan laporan keuangan yang paling likuid dan memiliki laporan keuangan yang paling aktif diperdagangkan berdasarkan keputusan BEI kemudian meneliti kembali variabel-variabel tersebut ditahun 2019-2022. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah

1. Apakah pengaruh Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah pengaruh Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah pengaruh Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

METODE

Objek yang menjadi bahan penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sampel adalah sub bagian atau anggota yang terpilih dari populasi (Sekaran & Bougie, 2016:237). Penelitian ini menggunakan salah satu teknik *purposive sampling*, yaitu judgment sampling untuk

memilih sampel dari anggota populasi. Teknik ini digunakan karena kurangnya informasi yang tersedia dan hanya beberapa perusahaan yang memberikan data yang diperlukan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016:248). Kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2019-2022.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan pada tahun tertentu selama tahun 2019-2022.
3. Laporan tahunan, laporan keuangan dan/atau Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek tersebut mencantumkan kepemilikan manajerial pada tahun tertentu selama tahun 2019-2022.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan data yang berasal dari suatu sampel. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage, profitabilitas dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Tabel Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	44	,4	83333,0	8410,611	24033,5599
Kepemilikan Manajerial	44	,0	55,9	4,413	13,1467
Leverage	44	,7	7212,0	4013,401	2028,1433
Profitabilitas	44	34,0	5210,0	1431,273	1208,6556
Manajemen Laba	44	343,0	18335,0	3378,864	3588,7296
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapatkan nilai rata-rata pada variabel komisaris independen adalah sebesar 8410,611 persen. Nilai minimum komisaris independen sebesar 0,4 persen dan nilai komisaris independen maximum sebesar 83333,0 persen. Nilai standar deviasi sebesar 24033,5599 dengan demikian penyebaran data komisaris independen adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan yang lainnya.

Nilai rata-rata pada variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 4,413 persen. Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,0 persen dan nilai kepemilikan manajerial maximum sebesar 55,9 persen. Nilai standar deviasi sebesar 13,1467 dengan demikian penyebaran data kepemilikan manajerial adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan yang lainnya.

Nilai rata-rata pada variabel leverage adalah sebesar 4013,401 persen. Nilai minimum leverage sebesar 0,7 persen dan nilai leverage maximum sebesar 7212,0 persen. Nilai standar deviasi sebesar 2028,1433 dengan demikian penyebaran data leverage adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan yang lainnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau uji normalitas ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorof-Smirnov. Hasil uji normalitas sebagai berikut :

**Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3405,81776731
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,173
	Negative	-,112
Test Statistic		,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,056 > nilai alpha 0,05 maka nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan data dikatakan memenuhi uji normalitas, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2016:230).

**Tabel Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Komisaris Independen	,978	1,023
	Kepemilikan Manajerial	,913	1,096
	Leverage	,889	1,125
	Profitabilitas	,982	1,018

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas adalah kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dengan demikian, maka model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2016:230). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni, 2016:232).

**Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5690,554	951,165		5,983	,000
	Komisaris Independen	-,024	,014	-,236	-1,761	,086
	Kepemilikan Manajerial	-49,715	26,137	-,264	-1,902	,065
	Leverage	-,682	,172	-,559	-3,973	,060
	Profitabilitas	-,151	,274	-,074	-,551	,584

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel dilihat bahwa didapatkan hasil bahwa variabel semua bebas dalam penelitian ini tidak signifikan. Nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat diindikasikan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode (t-1). Jika ada korelasinya, maka dikatakan telah terjadi suatu autokorelasi. Suatu model yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu).

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 ^a	,099	,007	3576,2126	1,457

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diperoleh nilai durbin watson sebesar 1,457 lebih kecil dari batas dU yaitu sebesar 1,7200, dan lebih besar dari nilai (4-dU) sebesar 1,3263. $dU < dw < 4-dU = 1,7200 < 1,457 < 1,3263$. Dari dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi (durbin watson), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Kemudian, hipotesis yang telah diuji dengan analisis regresi akan diuji signifikansi dengan uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:95).

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	5635,561	205,421		27,434	,000
	Komisaris Independen	,009	,003	,185	3,140	,003
	Kepemilikan Manajerial	17,582	5,645	,190	3,115	,003
	Leverage	,568	,037	,948	15,310	,000
	Profitabilitas	,124	,059	,123	2,095	,043

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5635,561 + 0,009 X_1 + 17,582 X_2 + 0,568 X_3 + 0,124 X_4$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 5635,561 menyatakan bahwa jika variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas meningkat 1 persen, maka variabel manajemen laba adalah sebesar 5635,561.
2. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0,009 menyatakan apabila variabel komisaris independen meningkat sebesar 1 persen, maka variabel manajemen laba akan meningkatkan sebesar 112,040 persen.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 17,582 menyatakan apabila variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1 persen, maka variabel manajemen laba akan meningkatkan sebesar 17,582 persen.
4. Nilai koefisien regresi variabel leverage sebesar 0,568 menyatakan apabila variabel leverage meningkat sebesar 1 persen, maka variabel manajemen laba akan meningkatkan sebesar 0,568 persen.
5. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,124 menyatakan apabila variabel profitabilitas meningkat sebesar 1 persen, maka variabel manajemen laba akan meningkatkan sebesar 0,124 persen.
- 6.

Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Mulyono (2018:113) uji statistik t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05.

Tabel Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5635,561	205,421		27,434	,000
	Komisaris Independen	,009	,003	,185	3,140	,003
	Kepemilikan Manajerial	17,582	5,645	,190	3,115	,003
	Leverage	,568	,037	,948	15,310	,000
	Profitabilitas	,124	,059	,123	2,095	,043

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,140 > 1,680 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba adalah diterima.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,115 > 1,680 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba adalah diterima.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 15,310 > 1,680 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba adalah diterima.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,095 > 1,680 dan nilai signifikansi 0,027 < 0,043. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima,

sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba adalah diterima.

5.

Uji Statistik F (Simultan)

Menurut Mulyono (2018:113) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

**Tabel Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55013582,625	4	13753395,656	63,632	,000 ^b
	Residual	8429425,442	39	216139,114		
	Total	63443008,067	43			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas , Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen , Leverage

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa hasil uji F dilihat dari nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai F hitung sebesar $63,632 > F$ tabel 2,58, dengan demikian variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah tergolong fit dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2007) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9 Hasil Uji R^2
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 ^a	,867	,854	464,90764

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas , Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen , Leverage

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 25 tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel dependen (manajemen laba) dapat dijelaskan oleh variabel independen (komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas) sebesar 0,854 atau 85% sedangkan sisanya 15% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $3,140 > 1,680$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba adalah diterima.

Sejalan dengan hasil penelitian dari (Stefani Magdalena Chandra & Indra Arifin Djashan, 2018) dan (Bryan Sebastian & Irwanto Handojo, 2019) menunjukkan bahwa

komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Walaupun dewan komisaris memiliki posisi yang lebih kuat dibanding dewan direksi, namun memiliki akses yang lebih sedikit terkait situasi perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $3,115 > 1,680$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba adalah diterima.

Sejalan dengan hasil penelitian dari (Evi Octavia, 2017) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin rendah tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat terjadinya praktik manajemen laba. Sebagai konsekuensinya manajer perusahaan menuntut meningkatkan kepemilikan saham oleh pihak manajemen agar manajer perusahaan dapat termotivasi dalam meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab di dalam meningkatkan kemakmuran para pemegang saham sehingga dapat mengurangi adanya tindakan manajemen laba.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $15,310 > 1,680$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba adalah diterima.

Sejalan dengan hasil penelitian dari (Friska Firnanti, 2017) dan (Yuliani Almalita, 2017) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Besarnya tingkat leverage yang dimiliki perusahaan mengakibatkan suatu perusahaan kesulitan untuk memperoleh tambahan modal, maka perusahaan cenderung melakukan tindakan manajemen laba.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar $2,095 > 1,680$ dan nilai signifikansi $0,027 < 0,043$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba adalah diterima.

Sejalan dengan hasil penelitian dari (Friska Firnanti, 2017) dan (Bryan Sebastian & Irwanto Handojo, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas memberikan pengaruh terhadap pihak manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat manajer mempunyai kesempatan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga pihak manajer tertarik untuk melakukan tindakan manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini dapat dilihat pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R Square* hanya sebesar 0,854 atau 85% pengungkapan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 15% pengungkapan manajemen laba dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya dapat memakai objek penelitian yang lainnya supaya mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen laba selain perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi. Untuk penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel independen diluar model penelitian ini agar dapat diketahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi pengungkapan penghindaran pajak seperti mekanis corporate governance, umur perusahaan, volitas arus kas atau rasio-rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalita, Y., (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(2), 183-194.
- Bassiouny, S. W. (2016). The Impact of Corporate Characteristics on Environmental Information Disclosure: An Empirical Study on The Listed
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2016). *Intermediate Financial Management* (12th ed.). Cengage Learning.
- _____, & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia (2020). Data Saham. Diakses 1 Juli 2020 dari <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>.
- _____. (2020). Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses 1 Juli 2020 dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dantahunan/>.
- _____. (2020). Keterbukaan Informasi. Diakses 2 Juli 2020 dari <https://www.idx.co.idb/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>.
- Chandra, S. M., & Djashan, I, A. (2018). Pengaruh Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(1), 13-20.
- Cudia, C. P., & Cruz, A. L. C. D. (2018). Determinants of Earnings Management Choice among Publicly Listed Industrial Firms in the Philippines. *DLSU Business and Economics Review*, 27(2), 119–129.
- Firnanti, F. (2017). Corporate Governance dan Faktor-Faktor lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 66-80.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 129-138.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haryuningputri, M., & Widyarti, E. T. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di BEI Tahun 2007-2010, 1(2), 67-79.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (2006). Pedoman Umum Kebijakan Good Corporate Governance di Indonesia. Diakses 9 Oktober 2022 dari <https://www.yumpu.com/id/document/read/43693459/pedoman-gcg-indonesi-a-2006>.
- Kumparan (2019). Fakta-fakta Skandal Laporan Keuangan Garuda. Diakses 10 Oktober 2022 dari <https://kumparan.com/kumparanbisnis/fakta-faktaskandal-laporan-keuangan-garuda-1rMwNVMNWKZ/full>.
- Muhammadinah (2016). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Growth, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Dividend Payout Ratio terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 35–54.
- Nugroho, B. Y., & Eko, U. (2012). Board Characteristics and Earning Management. *Journal of Administrative Science & Organization*, 18(1), 1–10.
- Octavia, E. (2017). Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 126–136.
- Otoritas Jasa Keuangan (2014). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
- _____ (2016). Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- _____ (2017). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham
- Perdana, D. (2018). Deteksi Manajemen Laba Melalui Perbedaan Nilai Absolut Akrua Diskresioner Seputar Seasoned Equity Offerings. *Jurnal Economia*, 14(1), 54-65.
- Perwitasari, D. (2014). Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 345–510.
- Pradipta, A. (2011). Analysis of the Effects of Corporate Governance Mechanisms with Earnings Management. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), 93–106.
- _____ (2013). Pengaruh Block Shareholder dan Komisaris Independen terhadap Kecenderungan Perusahaan Melakukan Income Increasing Discretionary Accruals. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(1), 29–36.
- Ratnawati, V., Abdul-Hamid, M. A., & Popoola, O. M. J. (2016). The Influence of Agency Conflict Types I and II on Earnings Management. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 126–132